

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM
PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DI MAN WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MAYA PUSPITA RATNA

NIM : 1703036018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Puspita Ratna
NIM : 1703036018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MAN WONOGIRI

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2021

Pembuatan Pernyataan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri**

Nama : Maya Puspita Ratna

NIM : 1703036018

Program Studi : S.1 Manajemen Pendidikan Islam


telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

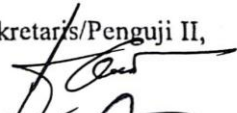
Semarang, 29 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

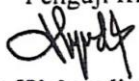
Sekretaris/Penguji II,


Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd
NIP: 19520208197612200


Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 197708162005011003

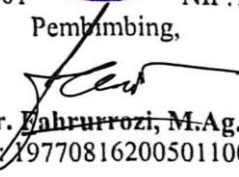
Penguji III,

Penguji IV,


Dr. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196903141995031001


Dr. Fatmahanik, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Pembimbing,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2021

Kepada
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MAN WONOGIRI**

Nama : Maya Puspita Ratna

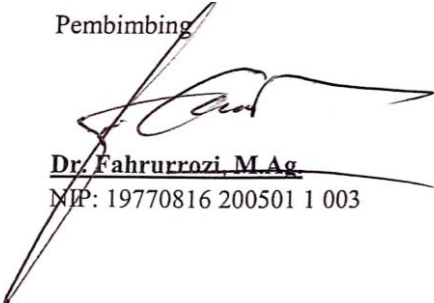
NIM : 1703036018

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 19770816 200501 1 003

ABSTRAK

Judul : **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MAN WONOGIRI**

Penulis : Maya Puspita Ratna

NIM : 1703036018

Penelitian ini melatar belakangi untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri. Aspek yang diteliti meliputi peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan di MAN Wonogiri. Adapun perolehan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah yaitu (1) komite sekolah berperan dalam memberi ide dan saran mulai dari cara pengadaan sarana dan prasarana sampai melakukan penghapusan. (2) Peran komite sebagai badan pemberi dukungan dalam mengelola sarana dan prasarana yaitu ikut terlibat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana, dan melakukan penggalangan dana dari orang tua siswa.(3) Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol terwujud dalam keikutsertaan komite sekolah melakukan pengecekan secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah. (4) Peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite menjadi penyalur aspirasi dan ide dari masyarakat saat rapat penyusunan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, menjadi penyalur dana serta penyalur aspirasi dari pihak luar.

Kata Kunci : Peran Komite Sekolah, Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

Title : **THE ROLE OF YHE SCHOOL COMMITTEE
IN THE MANAGEMENT OF EDUCATIONAL
FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT
MAN WONOGIRI**

Author : Maya Puspita Ratna
NIM : 1703036018

The background of this research is to describe the role of the school committee in the management of educational facilities and infrastructure at MAN Wonogiri. The aspects studied include the role of the school committee as a giver of considerations, supporters, controllers, and as mediators. This study uses a qualitative research type, with a descriptive method through a field study conducted at MAN Wonogiri. The data were obtained through interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the school committee has carried out its role as a giver of considerations in the management of madrasa facilities and infrastructure, namely (1) the school committee has a role in providing ideas and suggestions starting from how to procure facilities and infrastructure to carrying out eliminations. (2) The role of the committee as a support agency in managing facilities and infrastructure is to be directly involved in the committee for the procurement of facilities and infrastructure, and to raise funds from parents of students. (3) The role of the school committee as a controlling body is manifested in the participation of the school committee in checking directly the condition of the existing facilities and infrastructure in the madrasa. (4) The role of the school committee in the management of school facilities and infrastructure is that the committee becomes a channel for aspirations and ideas from the community during the planning meeting for the procurement of facilities and infrastructure, as a channel for funds and channeling aspirations from outside parties.

**Keywords: The Role of School Committees, Facilities and
Infrastructur**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

Au = أو

Ai = أي

Iy = إي

MOTTO

*“Allah Bersama Orang-Orang Yang Harapan dan Usahanya Sama
Tingginya”*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya, sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri”.

Penulis sadar bahwa memiliki banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dalam menyelesaikannya penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof . Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Ma’sumah, M.Ag
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Drs. Fatkuroji, M.Pd
4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Fahrurrozi, M.Ag yang sudah berkenan meluangkan waktu, membimbing, dan memotivasi penulis serta penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang sudah mendidik, mengajar, dan

membimbing saya untuk menyelesaikan studi program S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

6. Bapak kepala madrasah Drs. Wiyana, M.Pd dan segenap guru dan staf Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di MAN Wonogiri.
7. Ayahanda Yosra, Ibunda Karmi, adik Muhammad Hanif dan Zahratul Jannah, serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan melangitkan do'a-do'a untuk kelancaran skripsi ini.
8. Layyinatul Siffa Oktavia, Siska Kamilatus Zakia, Nurul laili latifah, Eva Novita Faridatun K dan Eko Feriyanto yang telah banyak memberikan bantuan dan supportnya kepada penulis.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya kelas A 2017, atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Teman-teman KKL Dinas Pendidikan Kota Semarang, Teman PPL, Teman-teman KKN RDR angkatan 75 kelompok 68.
11. Ikatan Mahasiswa Minang (IKAMMI) Walisongo yang menjadi teman berjuang di Rantau Urang.

Terima kasih atas semua bantuan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Semarang, 29 Desember 2021



Maya Puspita Ratna

NIM: 1703036018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SKEMA DAN TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Komite Sekolah	10
2. Tujuan Komite Sekolah	12

3.	Peran dan Fungsi Komite Sekolah.....	14
4.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	20
5.	Peran Komite dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	38
B.	Kajian Pustaka Relevan	40
C.	Kerangka Berfikir	43
BAB III	METODE PENELITIAN.....	46
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C.	Sumber Data	47
D.	Fokus Penelitian	49
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
F.	Uji Keabsahan Data.....	53
G.	Teknis Analisis Data.....	55
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	59
A.	Deskripsi Data	59
B.	Analisis Data.....	84
C.	Keterbatasan Penelitian	94
BAB V	PENUTUP.....	95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		127

DAFTAR SKEMA DAN TABEL

Skema 2.1 Kerangka Berfikir	45
Skema 4.1 Struktur Organisasi komite	63
Tabel 2.1 Indikator Peran dan Fungsi Komite Sekolah.....	19
Tabel 4.1 Tabel Daftar Siswa MAN Wonogiri	62
Tabel 4.2 Keadaan luas tanah dan bangunan.....	75
Tabel 4.3 Anggaran dana iuran komite sekolah	77
Tabel 4.4 Data Barang Penginventarisasi.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pencarian Data.....	103
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah	106
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Komite Sekolah	109
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Waka Sarpras.....	112
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	114
Lampiran 6 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi	122
Lampiran 7 Surat Mohon Ijin Riset.....	123
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset	124
Lampiran 9 Nilai Bimbingan Skripsi	125
Lampiran 10 Sertifikat IMKA.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data terbaru 2016, 88,8 persen sekolah di Indonesia mulai SD hingga SMA/SMK belum melewati mutu standar pelayanan minimal. Pada Pendidikan Dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratorium, buku-buku pelajaran dan pengayaan serta buku-buku referensi minim. Pada jenjang sekolah dasar (SD) baru 3,29 persen dari 146.904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71 persen kategori standar minimal dan 44,84 persen dibawah standar pendidikan minimal. Pada jenjang SMP 28,41 persen dari 34,185 artinya 44,45 persen berstandar minimal dan 26 persen tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Data Balitbang Depdiknas 2003 juga menyebutkan untuk satuan SD, dari seluruh ruang kelas dari 146.052 lembaga yang akan menampung 25.918.898 siswa, 42,12 persen dalam kondisi baik, 34,62 persen rusak ringan dan 23,26 persen rusak berat (jumlah ruangan kelas adalah 865.258 buah). Keadaan ini juga terjadi di SMP, MTs, SMA, MA. Hal tersebut

membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi sarana dan prasarana pendidikannya.¹

Permasalahan diatas salah satunya timbul karena pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak berjalan dengan semestinya sehingga tidak memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolaannya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi peran komite madrasah dapat memberikan andil yang sangat penting di dalamnya, pada kenyataannya keterlibatan komite madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol, dan mediator dapat mengelola sarana dan prasarana madrasah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana pendidikan yang tidak terpenuhi dengan baik maka tidak dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara

¹ Mona Novita, “*Sarana dan Prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*”, Nur El-Islam, (vol 4, No.2, 2017), hlm. 99-100.

efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Bukan hanya prasarana, sarana pendidikan juga perlu mendapatkan karena jika kelengkapan sarana pendidikan tidak tersedia ketika diperlukan, maka akan menjadi penghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan itu sendiri dapat disimpulkan sebagai fasilitas tidak langsung yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, misalnya : halaman sekolah, uks, taman, toilet dan sebagainya yang ikut serta memperlancar proses pembelajaran di sekolah.²

Peningkatan mutu pendidikan pada pendidikan formal diperlukan suatu komite madrasah untuk memberikan sumbangsih ide dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Selain itu dibutuhkan juga sebuah *planning* pendidikan yang sistematis dan akurat terhadap perkembangan pendidikan di

² Selvi Mayarani, Desi Nurhimahyanti "Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana" Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, (vol.4, No.4 2014), hlm. 164-165

madrasah melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat yang berada dalam wadah formal yang biasa disebut komite sekolah.³

Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah memiliki 5 madrasah aliyah yang terdata di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan salah satunya adalah MAN Wonogiri yang menjadi subjek penelitian. Alasan peneliti memilih kota tersebut karena peneliti bertempat tinggal di kabupaten tersebut dan tempat/ madrasah yang menjadi subjek penelitian skripsi ini berada sekitar 31 km dari rumah peneliti, diharapkan nanti ketika berjalannya proses penelitian peneliti tidak kesulitan untuk mengambil data dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan skripsi peneliti.

Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri merupakan aliyah negeri satu-satunya yang berada di Kabupaten Wonogiri. Madrasah ini terkenal dengan ciri khas sekolah SMA yang ada jurusan khusus keagamaan serta terdapat gedung asrama putri. Dalam akhir pekan ini Madrasah Aliyah Wonogiri membuka program Tahfidz dan program Bilingual School. Dikarenakan terdapat berbagai program madrasah yang tidak semua madrasah mempunyai program tersebut, serta adanya gedung asrama didalam madrasah, menjadikan jumlah peserta didik baru meningkat setiap tahunnya. Hal ini tentu memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran. Perlu adanya keterlibatan komite sekolah dalam menangani konflik

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm.258-260.

kurangnya sarana dan prasarana madrasah agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dimana komite sekolah di MAN Wonogiri dapat berkontribusi dengan masyarakat agar dapat bekerjasama dengan madrasah dalam hal apapun termasuk sarana dan prasarana.

Dalam Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan surat keputusan yang tercantum dalam Kepmendiknas bernomor : 044/U/2002 tentang peran dan fungsi komite sekolah diantaranya pertama sebagai *advisor* mempunyai tugas memberikan masukan atau saran dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta dalam hal sarana dan prasarana sekolah. Kedua sebagai *supporting* mempunyai tugas tindakan nyata dari persatuan orang tua dan guru ini berupa : memberikan dukungan terhadap program-program sekolah, selama program tersebut baik bagi siswa, guru maupun orang tua. Dukungan tersebut berupa dana dan non dana (ide, pemikiran, dll). Ketiga sebagai *controlling* mempunyai peran dalam mengawasi sejauh mana pelaksanaan program, kurikulum, proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lainnya apakah sudah dilaksanakan secara optimal atau belum juga dapat mengawasi apakah sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan atau dijanjikan dapat direalisasikan atau tidak. Kemudian keempat berperan sebagai *mediator* yakni antara orang tua dengan guru, orang tua dengan

yayasan. Komite sekolah berfungsi sebagai mediator bukan sebagai pengambilan keputusan.⁴

Peran komite sekolah merupakan sebagai badan pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, sebagai badan pengontrol dan sebagai *mediator*. Komite sekolah telah melaksanakan perannya namun masih perlu dilakukan pengoptimalan seperti memberikan dorongan dan motivasi kepada orang tua siswa dan masyarakat agar memberi dukungan dalam membantu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Dengan optimalnya peran komite sekolah, maka sangat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana madrasah.⁵ Dari uraian keempat peran, komite sekolah dapat berperan aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Mulai dari proses perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana madrasah.

Memiliki sejarah kurang lebih 30 tahun sejak lembaga tersebut mulai membangun dan memperbaiki diri, sebelumnya madrasah tersebut hanya madrasah yang tidak diperhitungkan sama sekali oleh warga masyarakat. Terbukti dari komite sekolah yang sudah maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 93.

⁵ Nana Karlina, Muliadi, dkk, *Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone*, Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar ,(Volume 1 No 1 2021), hlm 22.

Selain itu dilihat dari segi pengelolaan sarana dan prasarana masih kurang optimal sehingga tidak efektif dalam proses pembelajaran. Mulai dari proses perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana madrasah. Maka dari itu peran komite sekolah di madrasah aliyah ini dapat berkontribusi dengan baik sebagai badan pemberi pertimbangan yaitu mampu memberikan usul dan masukan cara pengadaan sarana dan prasarana sampai dengan penghapusan sarana dan prasarana, sebagai badan pemberi dukungan mampu dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah, sebagai badan pengontrol mampu dalam pengecekan secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah, dan sebagai badan penghubung mampu dalam penyalur informasi terkait kondisi sarana dan prasarana madrasah terkini kepada orang tua dan masyarakat, ini yang menjadi alasan kuat peneliti.

Melihat kondisi tersebut, peneliti akan meneliti sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri sudah terbilang cukup baik, akan tetapi masih ada kendala terkait pengelolaan berupa pemeliharaan prasarana, sehingga dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di madrasah tersebut kurang optimal. Melihat permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui secara mendalam terkait peran komite sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam pengelolaan sarpras pendidikan di MAN Wonogiri ?
2. Bagaimana implikasi peran komite sekolah dalam pengelolaan sarpras pendidikan di MAN Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran komite sekolah dalam pengelolaan sarpras pendidikan di MAN Wonogiri
2. Untuk mengetahui implikasi komite sekolah dalam pengelolaan sarpras pendidikan di MAN Wonogiri

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam

upaya pengelolaan sarpras yang ada disekolah, dan sebagai referensi penyelenggaraan komite sekolah untuk lembaga-lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan peran komite sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi peneliti : untuk menambahkan wawasan berfikir dan memperluas pengetahuan serta dapat pengalaman praktis selama proses penelitian.
- b. Bagi MAN Wonogiri : sebagai bahan masukan kepada sekolah dalam implikasi peran komite sekolah, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan efisien dapat mendukung proses pembelajaran yang optimal.
- c. Bagi pembaca : dapat memberi gambaran tentang bagaimana peran komite sekolah dalam pengelolaan sarpras pendidikan khususnya di SMA / Madrasah Aliyah.

BAB II

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

A. Deskripsi Teori

1. Komite Sekolah

Nama komite sekolah merupakan nama generik, artinya nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, Majelis Madrasah, Komite Madrasah, Komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian, organisasi yang ada sebelumnya seperti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), dapat memperluas peran, fungsi, dan keanggotaannya atau melebur menjadi organisasi baru yang bernama Komite Sekolah. Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan sebagai wadah pemberdayaan peran serta masyarakat.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa program kemitraan melalui komite sekolah bertujuan untuk memperkuat jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal. Keberhasilan pendidikan anak dirumah dan

sekolah serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan masyarakat.⁶

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tanggal 02 April 2002, maka pengertian dan nama komite sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Nama komite sekolah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.
- c. BP3, komite sekolah dan atau majelis yang sudah ada dapat memperluas fungsi, peran, dan keanggotaan sesuai dengan acuan.⁷

Sedangkan di dalam PP No 17 tahun 2010 kedudukan ini tidak berubah, artinya bahwa Komite Sekolah tetap sebagai lembaga yang mandiri yang dibentuk guna mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, perbedaannya dalam PP No 17 tahun 2010 ini

⁶ Somariah Fitriani dan Istaryatiningtias, "Promoting Child-friendly School Model Through School Committee As Parents' Participation" International Journal Of Evaluation and Research in Education (IJERE), (vol.9, No4 2020), hlm. 1030.

⁷ Hasan hariri dan Dedy H. dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 196.

disebutkan bahwa komite sekolah selain mandiri juga harus profesional. Artinya Komite Sekolah harus benar-benar dapat menjalankan peran dan fungsi, tidak hanya menjadi alat pelengkap di sekolah, atau bahkan hanya menjadi “tukang stempel” atas kebijakan kepala sekolah.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperjelas bahwa komite sekolah adalah suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta dan aspirasi masyarakat untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan.

2. Tujuan Komite Sekolah

Menurut SK Mendiknas Nomor 044/U/2002, tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

⁸ Anwar Ismail, "Kinerja Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Smp Al-Khairaat Kalumpang Kota Ternate" Jurnal Pendidikan,(vol.13, No.1, 2015), hlm. 167.

- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁹
- d. Menjalin hubungan yang sinergis dan harmonis antara lembaga pendidikan dengan orang tua, dan masyarakat.
- e. Memperlancar penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disekolah

Sementara itu Kompri menyatakan bahwa, tujuan dibentuknya komite sekolah tidak hanya untuk menampung dan mewartakan aspirasi masyarakat, tujuan komite sekolah juga berupaya meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan. Tujuan pembentukan komite sekolah selanjutnya adalah menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam pelaksanaan pendidikan. Dukungan ini sangat penting keberadaannya demi kelancaran pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang diinginkan sekolah.¹⁰

Dengan kata lain tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk penghubung antara pihak sekolah ke wali murid maupun masyarakat, penggerak wali murid untuk ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan di daerahnya, dan pengawasan

⁹ Hasan hariri dan Dedy H. dkk, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.196-197.

¹⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 365.

pihak sekolah oleh unsur-unsur masyarakat yang terlibat dalam komite sekolah untuk menjamin kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk kemajuan pendidikan terlaksana dengan baik.

3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan dalam pengelolaan pendidikan disekolah. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disekolah.
- b. Pendukung kegiatan, baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan
- c. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah, masyarakat dan lembaga sekolah¹¹.

Keempat peran komite sekolah tersebut bukan peran yang berdiri sendiri, melainkan peran yang saling terkait antara peran satu dengan peran lainnya.¹²

¹¹ Suprpto, *Manajemen Pendidikan dalam konteks MBS*, (Magetan: Telaga Ilmu Indocamp, 2018), hlm. 100-101.

1) Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai *advisori agency*, badan yang memberikan pertimbangan kepada sekolah atau yayasan. Idealnya, sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersifat *given*, seperti di madrasah swasta dengan ciri khas tertentu. Ada beberapa visi, misi dan tujuan sekolah yang harus dirumuskan bersama dengan komite sekolah, seperti program unggulan apa saja yang ingin ditetapkan oleh sekolah.

2) Pemberi Dukungan (*Supporting Agency*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, dan pikiran. Jika dahulu komite sekolah lebih sebagai pendukung dana, maka penekanan peran komite sekolah seharusnya bukan pada aspek dana saja melainkan aspek lainnya, terutama berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

¹² Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.Si. dkk, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta:Hikayat, 2008), hlm. 81-83

3) Pengawasan (*Controlling Agency*)

Berkaitan dengan peran komite sekolah sebagai *controlling agency*, badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan tidak sebagai pengawasan institusional sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pengawasan seperti inspektorat, atau Badan Pemeriksa Keuangan, maupun badan pengawasan fungsional lainnya.

4) Penghubung (*Mediator*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai *mediator* antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan swasta akan menjadi tali pengikat antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan pendidikan.

Selain punya peran dalam dunia pendidikan, komite juga punya fungsi yang tidak dapat diabaikan. Beberapa fungsi komite sekolah sebagai berikut :

- 1) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :
 - a) Kebijakan dan program pendidikan
 - b) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah
 - c) Kriteria kinerja satuan pendidikan

- d) Kriteria tenaga kependidikan; kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.¹³
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - 5) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
 - 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

¹³ Hasan hariri dan Dedy H. dkk, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.197.

Dengan adanya peran dan fungsi, komite sekolah akan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru-guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Adanya sinergi antara komite sekolah dengan instansi menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan, dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.¹⁴

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kelembagaan Komite Sekolah	a. Adanya Organisasi Komite Sekolah b. Adanya Struktur Organisasi Komite Sekolah

¹⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.94-95.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Adanya Lembaga Komite Sekolah dalam Organisasi Sekolah d. Prosedur Pembentukan e. Adanya SK Pengesahan
2	Fungsi Advising	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut Merancang RAPBS b. Ikut Merancang Perencanaan Program Sekolah
3	Fungsi Kontroling	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut Mengawasi Kelancaran PBM b. Ikut Mengawasi Ujian (Lokal dan Nasional)
4	Fungsi Supporting	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut Menggali dana dari luar sekolah b. Ikut memfasilitasi dana dari orang tua
5	Fungsi Mediating	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut menjebatani konflik-konflik di sekolah b. Ikut mengadakan hubungan dengan masyarakat di Luar sekolah

Tabel 2.1 Indikator Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Dari penjelasan mengenai peran dan fungsi komite sekolah dapat disimpulkan bahwa melalui komite sekolah partisipasi

masyarakat dalam membantu pelaksanaan pendidikan sangat dibutuhkan karena dengan ikutsertaan masyarakat dalam membantu komite akan memperlancar peran dan fungsi, masyarakat disini membantu komite baik dalam bentuk memberikan pendapat atau gagasan, dukungan arahan serta finansial dalam pelaksanaan pendidikan.

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan peningkatan mutu madrasah/sekolah. Pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya instansi pendidikan. Untuk melaksanakan program-programnya, sekolah perlu mengundang berbagai pihak yaitu keluarga, masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan dimulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah/sekolah tersebut.

a. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung

digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Menurut Depdiknas sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah/madrasah.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah/madrasah.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana juga merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah/madrasah.

Adapun menurut E. Mulyasa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti

¹⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 47-48

halaman sekolah, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan

Menurut Badafal bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam efektifitas dan kelancaran proses belajar mengajar di kelas.¹⁶

Sarana dan prasarana memiliki standar yang telah diatur oleh Menteri dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana sekolah. Dalam Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa :¹⁷

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi :
 - a) Alat pelajaran yakni alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku, alat peraga, alat tulis dan alat praktik.

¹⁶ Edy Siswanto dan Dian Hidayati, "Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality" International Journal On Education, Management and Innovation (IJEMI), (vol.1, No.1 2020), hlm. 73.

¹⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana &.....*, hlm.85.

- b) Alat peraga berupa benda-benda yang dapat mengkonkret materi pembelajaran.
 - c) Media pembelajaran berupa media visual, audio dan audiovisual.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi :
- a) Prasarana langsung berupa prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik dan ruang computer.
 - b) Prasarana tidak langsung berupa prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti tanah, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan.¹⁸

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan (komite sekolah) sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar menunjang proses pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran.¹⁹ Dalam pengertian umum pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan adanya

¹⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana &.....*, hlm. 50-51.

¹⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana &.....*, hlm.40.

peran komite sekolah untuk mendukung sekolah dalam peningkatan pelayanan pendidikan.

Menurut Bafadal sebagaimana dikutip oleh Kompri bahwa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah dengan dana yang efisien.
- 2) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
- 3) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai ketika diperlukan oleh semua personel sekolah.²⁰

²⁰ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 134.

Hal ini sejalan dengan ajaran islam bahwa dalam mencapai suatu tujuan diperlukan pengaturan atau pengelolaan agar dapat diketahui dampak yang akan terjadi di kemudian hari. Sebagaimana Allah Berfirman dalam al- Qur'an Surah As-Sajadah ayat 5 32:5:²¹

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Agar tujuan sarana dan prasarana dapat terealisasi dengan baik, maka dibutuhkan tahapan-tahapan penting dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana meliputi, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.²²

a) Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan

²¹ Q.S As-Sajdah/32:5, *Kementerian Agama RI, Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm.415.

²² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.8.

ditempuh, serta prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.²³

Ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Yakni menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah/madrasah di masa depan.²⁴

Mengingat pentingnya proses perencanaan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr: 18.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ط
وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

²³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana &.....*, hlm. 51.

²⁴ Matin dan Nurhattati, F, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hlm.7.

²⁵ Al-mumayyaz Al-Qur'an Tajwid warna, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 799

artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut jika dikaitkan dengan perencanaan, dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan setiap diri kita memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, maksudnya kita diperintahkan untuk membuat rencana apa yang akan kita lakukan kedepannya. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, menentukan kebutuhan perlu diadakan terlebih dahulu sebelum memberi dan mengadakan sarana dan prasarana, hal tersebut tidak lain agar peralatan yang dibeli atau diadakan dapat digunakan dengan baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dengan melihat sumberdaya yang dimiliki sekolah/madrasah tersebut, sehingga hal tersebut dapat memudahkan dalam mengevaluasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam mengelola sarana dan prasarana nantinya.

b) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Pengadaan merupakan salah satu bentuk pencapaian rencana dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung proses pendidikan agar dapat beroperasi secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, membuat sendiri, menerima hibah dari pemerintah pusat/daerah ataupun dari pihak swasta, menyewa dan meminjam sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak, mendaur ulang dengan cara dapat digunakan untuk kepentingan sekolah/madrasah tersebut. Penukaran, dan rekondisi/rehabilitasi sarana dan prasarana yang telah rusak.²⁷

Tahap kegiatan yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia harus mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Berikut adalah prosedur

²⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana &.....*, hlm.60

²⁷ Matin dan Nurhattati, F, *Manajemen Sarana....*, hlm.22.

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah/madrasah:²⁸

- 1) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana beserta fungsinya.
- 2) Mengklarifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah/madrasah.
- 3) Menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Proposal dari sekolah negeri ditujukan kepada pemerintah melalui dinas terkait, sedangkan proposal dari sekolah swasta atau madrasah ditujukan kepada yayasan.
- 4) Kemudian apabila proposal tersebut telah disetujui oleh pihak terkait maka pihak terkait akan melakukan peninjauan dan menilai kelayakan sekolah/madrasah dalam memperoleh pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Setelah ditinjau dan disetujui, maka sekolah/madrasah tersebut akan mendapatkan sarana dan prasarana yang diajukan.

c) Pendistribusian

Pendistribusian sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai kegiatan pengelolaan berupa penyaluran atau pemindahan sarana dan prasarana dari

²⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana &....*, hlm.63.

pihak pertama yakni dari mana sarana dan prasarana tersebut berasal kemudian disalurkan kepada pihak kedua yakni lembaga penerima sarana dan prasarana pendidikan.²⁹

d) Penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan di sekolah/madrasah demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³⁰ Artinya dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan semata-mata untuk memperlancar tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Madrasah hendaklah digunakan secara hemat dan hati-hati sehingga sarana dan prasarana sekolah.madrasah tidak mudah habis, rusak ataupun hilang.

e) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan

²⁹ Matin dan Nurhattati, F, *Manajemen Sarana...*, hlm.47.

³⁰ Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana &...*, hlm.77.

pengaturan sarana dan prasarana agar seluruh sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.³¹ Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan penjagaan atau pencegahan suatu barang dari kerusakan agar kondisi barang tersebut selalu baik dan siap digunakan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat terjamin kesiapan operasional dan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dibutuhkan macam-macam pekerjaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berupa perawatan rutin/berkala yakni perawatan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu. Perawatan darurat yang dilakukan ketika adanya kerusakan yang tak terduga dan perawatan preventif yakni perawatan rutin yang dilakukan pada waktu tertentu sebelum sarana dan prasarana pendidikan rusak.³²

f) Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar

³¹ Matin dan Nurhattati, F, *Manajemen Sarana...*, hlm.89.

³² Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana &....*, hlm.75.

inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.³³ Inventarisasi bertujuan untuk mengetahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ukuran, bahkan harga barang-barang yang ada disekolah/madrasah baik dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah maupun pembuatan sendiri.³⁴

Dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan diantaranya adalah pencatatan perlengkapan terhadap barang yang bersifat inventaris maupun non inventaris (barang-barang yang habis pakai), dan pembuatan kode barang untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan, selanjutnya adalah kegiatan pelaporan barang yaitu bertambah atau berkurangnya sarana dan prasarana.³⁵

g) Penghapusan

³³ Matin dan Nurhattati, F, *Manajemen Sarana...*, hlm. 55

³⁴ Mohammad Nurul Huda, *Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,(volume VIII No 2, 2002), hlm.27.

³⁵ Mona Novita, *Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Nur El-Islam,(Volume 4 No 2, 2017), hlm.112-113.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana pendidikan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁶ Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan akhir dari kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah/madrasah.

Penghapusan sarana dan prasarana milik Negara diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.06/2007 tentang tata cara pelaksanaan penggunaan, pemanfaatan, penghapusan dan pemindahan tanganan barang milik Negara. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mencegah atau membatasi pemborosan pembiayaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah rusak berat, selain itu penghapusan sarana dan prasarana dapat meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris dan membebaskan barang dari tanggungjawab pengurusan kerja, yang paling penting adalah tidak adanya penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam suatu sistem

³⁶ Matin dan Nurhattati, F, *Manajemen Sarana...*, hlm.127.

³⁷ Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana &...*, hlm.79.

organisasi sekolah/madrasah. Sehingga dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dibutuhkan kepala sekolah madrasah yang mempunyai kompetensi yang sesuai agar dapat menjalankan perannya dalam mengelola sarana dan prasarana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana perlu untuk dikelola. Pengelolaannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaa, dan penyingkiran. Perencanaan merupakan proses merencanakan apa aja sarana atau prasarana yang akan diadakan atau disingkirkan. Pengadaan merupakan kegiatan menghadirkan sarana dan prasarana di sekolah. Pengaturan meliputi kegiatan inventarisasi dan pemeliharaan, sarana dan prasarana yang harus dicatat sebagai inventaris yang dimiliki sekolah kemudian harus dipelihara dan dirawat agar tidak rusak dan bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Penggunaan merupakan kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, penyingkiran atau penghapusan merupakan kegiatan menghapus sarana atau prasarana yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi baik lapangan maupun di dalam catatan inventaris. Pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan adanya

peran komite sekolah untuk mendukung sekolah dalam peningkatan pelayanan pendidikan.

d. Kualitas Pembelajaran terhadap Sarana dan Prasarana

Secara istilah kualitas diartikan sebagai mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.³⁸Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dimana suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah secara efektif dan efisien.

Fuad & Martin mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek dari delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk

³⁸ KBBI Online

menjamin lancarnya kegiatan belajar mengajar (KBM) di madrasah.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya baik secara kualitas maupun kuantitas dapat ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan pada proses pembelajaran. Menurut Dikdasmen Depdikbud bahwa fungsi sarana dan prasarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.³⁹

Sebab dengan kemampuan berfikir, manusia akan dapat menyerap ilmu pengetahuan dan menstransfernya. Adapun hadis yang berkenaan dengan anjuran menuntut ilmu yaitu:⁴⁰

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

³⁹ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, dkk, *Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran, (Volume 3 No 2, 2019), hlm 117.

⁴⁰ Rasyid Daud, *Islam dalam Berbagai dimensi*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998), hlm. 88

Artinya:“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”(HR. Ibnu Majjah no 224)

مَنْ خَرَجَ طَلِبَ الْعِلْمَ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: “Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang(HR. Turmudzi)

Dari hadis diatas dapat menjelaskan bahwa ketika seseorang mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan semata-mata karena mengharap ridha Allah, maka segala jalan untuk menggali ilmu akan dimudahkan. Maka dari itu sarana dan prasarana yang memadai juga dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik untuk ikut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain : (a) sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (b) sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (c) sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran dan, (d) sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep kongkrit ke abstrak.

5. Peran Komite dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Peran komite sekolah adalah membantu kelancaran proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Berkaitan dengan kelembagaan tersebut perlu adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah.

Komite sekolah berperan aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mulai dari proses perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah/madrasah. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut⁴¹ :

- 1) Peran komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah berperan dalam memberikan usul dan masukan mulai dari penyusunan RKAS, cara pengadaan sarana dan prasarana

⁴¹ Eni Widyaningsih, *Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SDN Serayu*, Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar, (Volume 4 No 2, 2016), hlm. 983.

sampai dengan cara yang digunakan dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana.

- 2) Peran komite sekolah sebagai badan pemberi dukungan (*supporting agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah ikut terlibat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, melakukan penggalangan dana dari orang tua wali murid dan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan anggaran pengadaan sarana dan prasarana sekolah, hingga memilih barang dan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai untuk dilakukan penghapusan.
- 3) Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah terwujud dalam keikutsertaan komite sekolah dalam rapat penyusunan RKAS, melakukan pengecekan secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan selalu hadir terlibat langsung dalam proses penghapusan sarana dan prasarana.
- 4) Peran komite sekolah sebagai mediator dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu komite sekolah menjadi penyalur aspirasi dan ide dari masyarakat saat rapat penyusunan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Menjadi penyalur dana

yang dikumpulkan dari orang tua wali murid untuk sekolah dalam rangka pembangunan sarana dan prasarana sekolah/madrasah dan menjadi penyalur informasi terkait kondisi sarana dan prasarana sekolah terkini kepada orang tua wali murid dan masyarakat.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mendeskripsikan beberapa karya yang mempunyai relevansi terhadap Kinerja Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri, yaitu :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Laily Mutoharoh dengan judul “Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.” Penelitian tersebut membuahkan hasil bahwa konsep pengembangan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan komite berpengaruh positif dan signifikan dalam menjalankan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, pengontrol dan mediator, serta sarana dan prasarana sesuai standarisasi yang telah ditentukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, artinya dengan terlaksananya peran komite sekolah dan dapat mengembangkan

sarpras sehingga mengalami peningkatan.⁴² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily Mutohharoh, peneliti pada judul ini akan meneliti bagaimana pengelolaan sarpras agar komite sekolah menjalankan perannya dengan baik di MAN Wonogiri.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo” hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengadaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang dilakukan oleh komite sekolah SD Negeri Pucang IV Sidoarjo, komite sekolah/madrasah sudah melakukan upaya-upaya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, sehingga tujuan sekolah dapat terwujud dengan baik, serta memperoleh lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa semaksimal mungkin, melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan pihak luar, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat agar belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan

⁴² Laily Mutohharoh, "Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan", *Jurnal re-JIEM*, (Volume 4 Nomor 1, 2021), hlm 12.

prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.⁴³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti, ia lebih kepada kualitas pendidikan agar sarpras yang ada dimanfaatkan, sedangkan yang akan peneliti buat adalah penelitian yang menyoroti pengelolaan sarpras terhadap peran komite.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ristu Nursanti, Yari Dwikurnaningsih dan Mawardi yang berjudul “evaluasi Kinerja Komite Sekolah di SD Negeri Tuntang 02” hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah dalam memberikan pertimbangan terhadap penetapan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SD Negeri Tuntang 02 termasuk kategori baik, kinerja komite sekolah dalam menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat melalui upaya kreatif dan inovatif termasuk kategori cukup, dan kinerja komite sekolah dalam menindaklanjuti pengaduan, saran, kritik dan aspirasi termasuk kategori baik. Yang menunjukkan komite sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pertimbangan, pendukung, serta penghubung.⁴⁴ Ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan

⁴³ Selvi Mayarani, Desi Nurhikmahyanti, “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*,(Volume 4 Nomor 4,2014), hlm 163.

⁴⁴ Ristu Nursanti, Yari Dwikurnaningsih, dkk, “Evaluasi Kinerja Komite Sekolah di SD Negeri Tuntang 02”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*,(Volume 7 Nomor 1,2020), hlm. 73.

dilakukan. Pasalnya, penelitian ini akan merujuk pada pengelolaan sarpras terhadap peran komite sekolah/madrasah.

C. Kerangka Berfikir

Dalam dunia pendidikan, salah satu unsur penting yang harus ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasaran pendidikan yang baik dan benar.

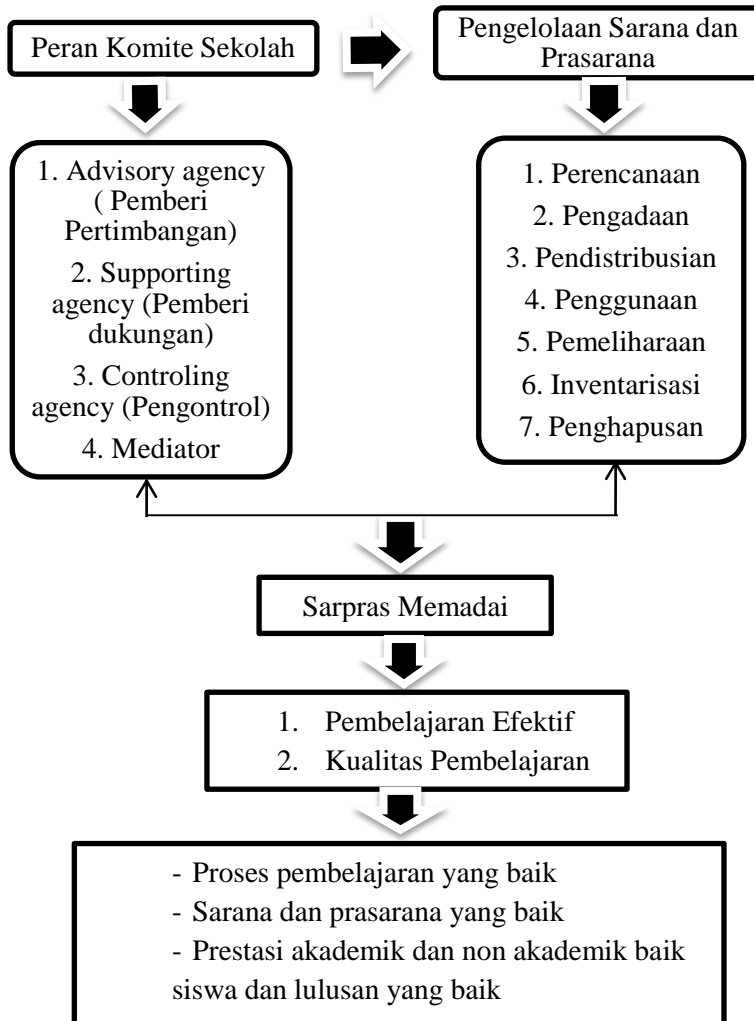
Dalam perspektif Pemerintah, kegiatan pengelolaan sarana dan prasaran pendidikan setidaknya mempunyai tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilakukan, yaitu :”perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Terkait masalah sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, pihak sekolah bekerjasama dengan komite sekolah sebagai badan yang mewadahi peran serta masyarakat dan orang tua wali murid di sekolah/madrasah untuk bersama-sama menjaga kelangsungan proses belajar mengajar agar tetap berjalan lancar. Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa tugas utama komite sekolah yaitu membantu upaya untuk meningkatkan dan

menyalurkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa komite sekolah seharusnya memiliki andil yang cukup besar dalam pengelolaan sarana dan prasaran di sekolah. MAN Wonogiri masih memiliki kualitas sarana dan prasarana yang masih kurang. Untuk itu peneliti akan meneliti sejauh mana peran dari komite sekolah/madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN Wonogiri.

Dari uraian tersebut, memperoleh gambaran kerangka berfikir sebagai berikut:



Skema 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang memiliki tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alami (*natural setting*) tentang apa yang terjadi di lapangan.⁴⁵

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan alasan obyek yang akan diteliti langsung dalam latar yang wajar serta bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan menghayati dengan seksama secara lebih mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MAN Wonogiri Jalan Raden Mas Said Brumbung, Selogiri. Waktu penelitian dimulai

⁴⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.5.

dari tanggal 5 Oktober hingga 19 Oktober 2021, hanya saja, peneliti tidak selalu datang ke sekolah selama rentang waktu tersebut.

Saat ini, MAN Wonogiri memiliki akreditasi A, alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai penelitian antara lain :

1. MAN Wonogiri memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. MAN Wonogiri adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Wonogiri yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang cukup baik.
3. Komite sekolah mampu berperan aktif dalam bekerjasama dengan madrasah sebagai badan yang mewadahi peran serta masyarakat dan orang tua wali murid di madrasah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu berasal.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian berupa orang, objek, dan benda yang dapat memberikan informasi, fakta, data, realitas atau relevan dengan apa yang dikaji dan diteliti.

⁴⁶ Riza Rahmawati, “Implementasi Kurikulum DaQu Method di sekolah Dasar Daarul Qur’an Kota Semarang”, *Tesis* (Semarang : Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018), hlm.,13.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Dalam penelitian kualitatif, data primer merupakan sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian.⁴⁷

Maksud dari sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data peneliti kepada pengumpul data. Data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terkait informasi tentang peran komite sekolah dimulai dari badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol serta badan penghubung serta pengelolaan sarana dan prasarana dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi sampai penghapusan di MAN Wonogiri. Adapun data primer diperoleh ketua komite sekolah, waka sarpras, dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun

⁴⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.69.

foto.⁴⁸ Data sekunder ini bersifat tambahan untuk melengkapi sumber-sumber utama yang tidak bisa diabaikan baik dalam suatu penelitian, terutama buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari berkas-berkas atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berarti usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan mengetahui secara jelas batasan-batasan penelitian agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penelitian yang terlalu umum dan banyak jumlahnya akan menjadi masalah yang sulit apabila penelitian tersebut tidak difokuskan sejak awal.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian/penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi hingga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dan empat peran komite sekolah yaitu peran komite sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri.

⁴⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian*,....., hlm. 70.

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018)., hlm. 51.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Untuk memperoleh informasi atau data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan diketahui. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵¹ Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek.

Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung terkait peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terjadi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 137.

⁵¹ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 97.

di MAN Wonogiri. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan dari metode observasi antara lain :

- a. Mengamati pelaksanaan peran komite sekolah dalam badan pertimbangan, dukungan, pengontrol, dan penghubung pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 dan Selasa, 19 Oktober 2021.
- b. Mengamati kondisi sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 dan Selasa, 19 Oktober 2021.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara berarti percakapan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dan kegiatannya dilakukan secara langsung.⁵²

Dalam sebuah penelitian, wawancara menjadi penting karena salah satu teknik pokok dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan informan.

⁵² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.39.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi narasumber di antaranya :

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Wonogiri pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 sebagai pimpinan sekolah dalam pengelolaan sekolah pada pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan serta sebagai pemberi perintah tentang perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Wawancara dengan komite sekolah MAN Wonogiri pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 sebagai orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah.
- c. Wawancara dengan wakil kepala bagian sarana dan prasarana MAN Wonogiri pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 dan Selasa, 19 Oktober 2021 sebagai orang yang mengendalikan kegiatan madrasah dalam melaksanakan program di bidang sarana dan prasarana.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat

berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.⁵³ Langkah ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data yang menunjukkan proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Analisis dokumen dilakukan untuk memngumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah, seperti sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi misi, data siswa, struktur organisasi komite sekolah, komite dalam pengelolaan anggaran madrasah, data sarana dan prasarana madrasah, barang inventarisasi sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni : dengan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*comfirmability*).⁵⁴ Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengecekan data-data yang telah didapatkan maka peneliti menggunakan metode

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.391.

⁵⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian,....*, hlm. 120.

triangulasi sebagai pengujian kredibilitas. Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁵ Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, komite sekolah, dan waka sarana dan prasarana kemudian data yang telah terkumpul dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik. Data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik berguna untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁶ Dalam pelaksanaannya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek menggunakan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, guna mengetahui peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dan dapat berperan aktif komite sekolah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 274.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 274.

dalam berkontribusi dengan madrasah terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau dokumentasi dalam waktu yang berbeda.⁵⁷ Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data. Kapan hari dan jam saat penelitian tentang peran komite dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mungkin dapat menyita waktu yang cukup lama untuk menghasilkan data maksimal, karena waktu mampu mempengaruhi pengumpulan data yang diperoleh.

G. Teknis Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah mereduksi data berupa pemilihan data yang penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul, menyajikan data berupa informasi yang telah tersusun dan menarik kesimpulan dengan menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disajikan⁵⁸ Konteksnya dalam penelitian ini peneliti

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 9.

⁵⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 174.

menganalisis data yang akan di lakukan peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

Pada proses reduksi data, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang di dalamnya memuat perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan harus direduksi dengan teknik triangulasi, pada prosesnya hasil wawancara dengan kepala madrasah, komite sekolah, waka sarana dan prasarana dilakukan pengecekan ulang dengan didukung oleh data madrasah yang sudah ada.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 247.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi. Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling banyak digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰

Dengan mendisplay data, akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan terfokus pada empat peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹ Dalam

⁶⁰ Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis*, (United of America: Sage Publicatin, 2014), hlm. 115-116.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....hlm. 252.

melakukan penarikan kesimpulan, yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, mencermati dan mengembangkan pola pikir yang didapat dari data hasil observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara teliti, cermat dan akurat. Sehingga dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah mengenai peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MAN Wonogiri.

Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri berdiri pada tanggal 1980 dengan nama Madrasah Aliyah Wonogiri. Para pendiri Madrasah Aliyah Wonogiri adalah Drs. H. Hadi Faidz Hasbullah dan lain-lain. Pada awalnya Madrasah Aliyah Wonogiri menerima siswa 12 orang dan menjadi satu kelas menempati gedung Balai Muslimin di komplek Masjid At-Taqwa Kabupaten Wonogiri. Kegiatan belajar mengajar berpindah-pindah sebelum memiliki gedung baru. Dari gedung milik Yayasan Sudirman, pindah ke gedung bekas Kantor Depag yang lama dengan kondisi yang memperhatikan.

Madrasah Aliyah Wonogiri menjadi berkembang dengan baik ketika beralih status menjadi MADRASAH ALIYAH NEGERI SURAKARTA FILIAL DI WONOGIRI pada tahun 1986 sesuai dengan SK No.

66/E/86, tanggal 30 September 1986. Dengan jumlah siswa mencapai kurang lebih 380 siswa, terdiri kelas 1 : 105 siswa, kelas 2 : 125 siswa dan kelas 3 : 150 siswa.

MAN Surakarta Filial di Wonogiri bertahan baik sampai tahun 1990. Dan dengan adanya pendaftaran Calon Pegawai Pemda Jawa Tengah tidak menerima tamatan Madrasah Aliyah, maka secara drastis siswa MAN Surakarta Filial di Wonogiri mulai merosot siswanya.

Berkat kesadaran dan kemauan yang baik dari pimpinan dan seluruh guru/karyawan, maka diusahakan membeli tanah dengan seluas 2.600 m², di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri.

Setelah diupayakan penegrian berhasil sesuai dengan SK Menteri Agama No. 244 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober 1993. Maka pada tanggal 14 April 1994 telah dilantik kepala MAN Wonogiri. Selanjutnya tanggal 2 Juni 1994 diadakan upacara peresmian MAN Wonogiri oleh Bupati KDH. Tk. II Wonogiri.

b. Profil MAN Wonogiri

Adapun Profil lengkap MAN Wonogiri adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri
Wonogiri

Alamat : Jl. RM. Said Brumbung
(0273) 323342
Kecamatan : Selogiri
Kab/ Kota/ Kel : Wonogiri / Singodutan
Kode Pos : 57652
NPSN : 20363257
Akreditasi : A (Tahun 2016)
SK Pendirian Sekolah : SK Penegrian Nomor 244
Tahun 1993
Tanggal SK pendirian : 25 Oktober 1993
Nama Kepala Madrasah : Drs. Wiyana, M.Pd

c. Visi dan Misi

1) Visi Madrasah

“ Berilmu dan Berakhlak Mulia”

2) Misi Madrasah

a) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Efektif, Kreatif, dan Profesional untuk menghasilkan warga Madrasah yang berprestasi.

b) Menciptakan suasana yang mendorong terbentuknya karakter positif pada warga madrasah sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur.

d. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik di MAN Wonogiri sejumlah 62 orang dengan rincian, tiga puluh delapan tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS), 13 tenaga pendidik non PNS, dan 11 tenaga kependidikan.

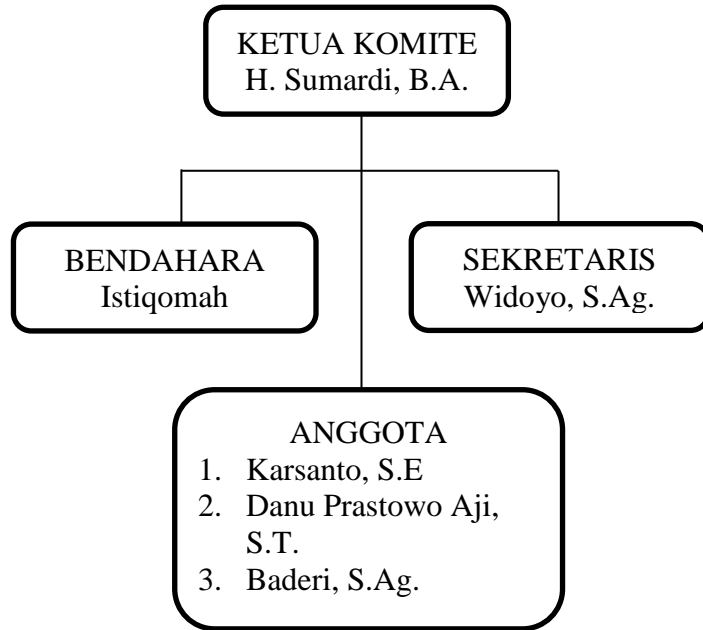
2) Keadaan Siswa

Adapun daftar siswa MAN Wonogiri secara terperinci dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Kelas	Jumlah Rombel Belajar	Jumlah Siswa		
			L	P	JML
1.	X	7	52	92	144
2.	XI	7	55	124	179
3.	XII	7	64	128	192
TOTAL					515

Tabel 4.1 Tabel Daftar Siswa MAN Wonogiri

3) Struktur Organisasi Komite Madrasah di MAN
Wonogiri



Skema 4.1 Struktur Organisasi komite

2. Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri

Pada dasarnya, komite sekolah berada di tengah – tengah antara orang tua, siswa, guru, masyarakat, dan kepala madrasah. Peran dan keberadaan komite sekolah bertujuan untuk menjadi jembatan antara madrasah dengan pihak luar serta mampu menyalurkan aspirasi dan memenuhi kebutuhan

sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komite sekolah juga memiliki peran sebagai pendayagunaan kemampuan baik, seperti berperan dalam memberikan pertimbangan, pendukung, mengontrol, dan mediator atau penyalur pemikiran di madrasah.

a. Peran Komite sebagai badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Peran komite sebagai pertimbangan dengan bantuan pelaksanaannya seperti memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di madrasah, diantaranya memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah. Komite juga memberi pertimbangan terhadap kriteria tenaga pendidik yang dapat membantu proses pendidikan di madrasah, memberi pertimbangan terhadap pengelolaan pendidikan seperti pelaksanaan program sekolah.

Namun pada kenyataannya tidak semua peran komite sekolah dilakukan oleh komite sekolah, salah satunya seperti komite sekolah yang ada di MAN Wonogiri. Komite sekolah lebih terlihat berperan dalam pemberi pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana madrasah. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Drs. Wiyana, M.Pd selaku kepala madrasah, bahwa

komite sekolah ikut memberikan masukan terhadap program-program yang ada di madrasah. Kami selalu musyawarah dengan komite sekolah terkait program-program madrasah, dan kami juga tidak melaksanakan program apabila komite sekolah tidak menyetujuinya.⁶²

Hal ini juga diutarakan oleh bapak H. Sumardi, B.A selaku ketua komite sekolah bahwa komite sekolah selalu menghadiri rapat madrasah dan mengusulkan program-program madrasah. Program MAN Wonogiri dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta untuk membantu siswa agar nyaman melakukan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran. misalnya, pengadaan pendinginan ruangan, mengontrol kebersihan lingkungan madrasah. Semua kegiatan dan kebutuhan madrasah ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seluruh warga madrasah.⁶³

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai perencanaan program komite sekolah dapat dilihat dari keterlibatan seluruh unsur baik dari pihak madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan serta pihak

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.00.

⁶³ Wawancara dengan Komite Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak H. Sumardi, B.A pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 10.00.

masyarakat sebagai pemberi saran dan masukan terhadap pelaksanaan program komite. Adapun program-program yang dilaksanakan diantaranya program pengembangan kompetensi kelulusan, pengembangan kurikulum, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan sistem penilaian, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan manajemen madrasah, dan pengembangan kesiswaan atau ekstrakurikuler.⁶⁴

b. Peran Komite sebagai badan Pendukung (*Supporting Agency*)

Komite berperan sebagai pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah dilaksanakan oleh komite MAN Wonogiri. Dukungan yang diberikan bukan hanya dana, akan tetapi bentuk ide, dan tenaga. Komite selalu memberikan dukungan anggaran yang sesuai program dalam pengelolaan sarana dan prasarana, dan tidak melakukan indikasi penyelewengan atau penyimpangan.

Sebagaimana diungkapkan bapak Drs. Wiyana, M.Pd selaku kepala madrasah bahwa komite sekolah tidak hanya berupa dukungan dana seperti infaq operasional pendidikan, namun juga berupa sumbangan

⁶⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri pada tanggal 12 Oktober 2021.

tenaga dan ide dalam rangka penyelenggaraan mutu pendidikan di madrasah .⁶⁵

Hal ini juga diutarakan oleh bapak H. Sumardi, B.A selaku ketua komite sekolah bahwa secara riil pemberian dukungan yang diberikan komite madrasah bisa diwujudkan dengan pemecahan masalah atas kekurangan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak termasuk dalam anggaran dana BOS, keringanan biaya madrasah bagi anak yang kurang mampu, serta dukungan tenaga, misalnya ikut memperbaiki jika ada gedung madrasah yang rusak.⁶⁶

Pada dasarnya pendidikan yang baik membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, ruang kelas yang cukup, serta biaya yang banyak. Akan tetapi selama ini anggaran yang terdapat di MAN Wonogiri sangat terbatas, oleh karenanya dalam hal ini komite sangat membantu kemandirian madrasah dalam hal anggaran, fasilitas madrasah yang masih kurang, mencarikan dana untuk menambahkan intensif guru

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.00.

⁶⁶ Wawancara dengan Komite Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak H. Sumardi, B.A pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 10.00

tidak tetap, dengan mengajukan bantuan dana tanpa memberatkan orang tua siswa.

Komite sekolah juga membantu dalam hal sarana dan prasarana di MAN Wonogiri. Tetapi tidak hanya memberikan dukungan dan pengadaan sarana dan prasarana fisik saja, namun termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh bapak Drs. Wiyana, M.Pd selaku kepala madrasah bahwa selain membantu dalam sarana dan prasarana yang ada di madrasah, komite sekolah juga membantu mengembangkan sumber daya manusianya, yakni dengan memberikan sumbangan saran dan motivasi agar para guru senantiasa dapat meningkatkan kinerjanya sehingga madrasah bisa menjadi lebih maju dan mampu bersaing dengan madrasah yang lain.⁶⁷

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai peran memberi dukungan dilakukan melalui keterlibatan mendukung madrasah dalam pelaksanaan program keagamaan dan proses pembelajaran, mendukung madrasah dalam merumuskan visi misi dan kegiatan serta tujuan madrasah.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 10.00.

⁶⁸ Observasi pada tanggal 5 Oktober 2021.

c. Peran Komite sebagai badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite sebagai pengontrol yang mana perwujudannya adalah dalam bentuk mengawasi proses pengambilan keputusan madrasah, melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diambil madrasah, mengontrol partisipasi masyarakat terhadap program madrasah, memantau keadaan peserta didik seperti hasil kenaikan kelas, hasil ujian nasional, dan proses pembelajaran. Adapun peran komite sekolah sebagai pengontrol yang ada di MAN Wonogiri seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Wiyana, M.Pd selaku kepala madrasah bahwa komite madrasah dapat pemantuan terhadap penggunaan dana-dana madrasah maupun dana bantuan yang lain, serta memantau kondisi sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan MAN Wonogiri.⁶⁹

Hal ini merupakan upaya transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan akan mendorong mutu madrasah. Semua kegiatan, program maupun proses memang harus diawasi dalam pelaksanaannya untuk menghindari terjadinya

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 10.00.

penyelewengan, termasuk juga dalam proses pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini juga diutarakan oleh bapak H. Sumardi, B.A selaku ketua komite sekolah bahwa pengadaan sarana dan prasarana salah satu bentuk pengawasan yang diberikan dari pihak komite sekolah terlibat langsung dalam panitia pengadaan sarana dan prasarana madrasah, maka dengan maksimal bisa mengawasi jalannya proses pengadaan sarana dan prasarana di madrasah seperti gedung, pembelian peralatan, perbaikan lantai jika rusak, dan lain sebagainya.⁷⁰

Sebagai badan pengontrol dalam pelaksanaan program sekolah komite MAN Wonogiri melakukan pemantauan dengan berkunjung ke madrasah dan menanyakan masalah yang dihadapi. Pemantuan partisipasi stakeholder dalam pelaksanaan program sekolah melalui komunikasi dengan pihak luar madrasah kemungkinan untuk bekerjasama dengan madrasah.⁷¹

d. Peran Komite sebagai badan Penghubung (*Mediator*)

Adanya kerjasama antara komite dengan madrasah dapat meningkatkan akuntabilitas madrasah terhadap

⁷⁰ Wawancara dengan Komite Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak H. Sumardi, B.A pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 10.00.

⁷¹ Observasi pada tanggal 5 Oktober 2021.

masyarakat, dengan begitu masyarakat memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam membangun pendidikan. Oleh karena itu, dengan dibentuknya komite sekolah diharapkan dapat menjalin hubungan yang harmonis antar madrasah dengan orang tua serta terciptanya kerja sama yang baik guna membantu madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini juga diutarakan oleh bapak Drs. Wiyana, M.Pd selaku kepala madrasah bahwa keberadaan komite sekolah di MAN Wonogiri ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah maka aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan, selain itu pihak madrasah juga selalu mendapatkan support dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁷²

Selain itu, menurut bapak H. Sumardi, B.A bahwa selain dalam hal pengembangan fisik, komite sekolah bekerjasama dengan pihak madrasah dan masyarakat mengadakan kegiatan, seperti perencanaan pengadaan sarpas hingga penghapusan, dan ketika sholat jumat yang laki-laki harus sholat berjamaah di madrasah agar siswa tersebut menjadi lebih baik dan berakhlak, ini juga tidak

⁷² Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.00.

luput dari dukungan masyarakat luas khususnya para orang tua.⁷³

3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN Wonogiri

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian dari setiap pengelola pendidikan. Hal ini dikarenakan pemenuhan sarana dan prasarana yang baik akan membantu menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, dibutuhkan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri atas perencanaan, pengadaan, penyaluran, pemeliharaan, pendayagunaan, inventarisasi dan penghapusan. Selain itu dibutuhkan peran komite sekolah yang dapat berperan aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar digunakan secara optimal.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mencari informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selanjutnya untuk mendukung dan melengkapi hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara, peneliti menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

⁷³ Wawancara dengan Komite Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak H. Sumardi, B.A pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 10.00

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana di MAN Wonogiri

Perencanaan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan sebelum proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Hal tersebut berguna untuk mengurangi pemborosan biaya maupun kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini, kepala madrasah bersama wakil kepala bagian sarana dan prasarana melakukan rapat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dengan komite sekolah, kepala TU, dan staf diawal tahun pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. Wiyana, M.Pd selaku kepala madrasah bahwa rapat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diadakan pada awal tahun pembelajaran setelah itu diinventarisir. Hal ini harus dilakukan berdasarkan masukan dari guru, waka sarpras, wali kelas. Kemudian dipilih berdasarkan skala prioritas dan situasi keuangan.⁷⁴

Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs.Sutarwo bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN Wonogiri sudah lengkap tetapi masih belum sempurna. Hal ini dikatakan sesuai standarisasi karena sudah memenuhi ketentuan minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah.

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.00.

Jadi MAN Wonogiri memiliki ruang kelas, perpustakaan, lab IPA, lab komputer, lab bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, mushola, ruang BK, ruang UKS, ruang Osis, gudang, kantin, kamar mandi, lapangan dan prasarana penunjang lainnya. Oleh karena itu, madrasah dikatakan bermutu jika memenuhi standarisasi sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan pemerintah.⁷⁵

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran/m²
Luas tanah	-	5590
Ruang Kelas	21	1.310
Ruang Kepala Madrasah	1	68
Ruang Guru	1	68
Ruang Tata Usaha	1	68
Ruang Perpustakaan	1	120
Ruang Laboratorium Komputer	1	72
Ruang Laboratorium Bahasa	1	72
Ruang Laboratorium IPA	1	72
Ruang UKS	1	38
Ruang Waka Kepala	1	-
Ruang BP	1	27

⁷⁵ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Sutarwo pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 11.00

Kantin	1	-
Kamar Mandi Guru	2	12
Kamar Mandi Siswa	18	32
Ruang Osis	1	-
Ruang Praktik	1	-
Ruang Musik	1	-
Mushola	1	96
Gudang	1	-

Tabel 4.2 Keadaan luas tanah dan bangunan⁷⁶

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa sarana dan prasarana yang harus dipenuhi setiap jenjang pendidikan madrasah guna kelancaran proses belajar mengajar hanya saja untuk laboratorium MAN Wonogiri di jadikan satu ruangan yakni lab biologi, fisika, dan kimia.

Selain itu, komite madrasah berperan sebagai pendukung dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dengan melibatkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Beliau sebagai pemberi dukungan kepada madrasah untuk ikut serta dalam penyusunan proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan serta menunjang program madrasah.

⁷⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, tanggal 5 Oktober 2021

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana di MAN Wonogiri

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan tindak lanjut dari perencanaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan sebelumnya. Agar pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai, perlu dilakukan tahapan terkait proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Drs. Wiyana, M.Pd bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri tidak melakukan pengajuan proposal melainkan hanya berdasarkan pengamatan waka sarpras dan sudah tertera di DIPA (Daftar isian pelaksanaan anggaran) dengan daftar anggaran yang ada.⁷⁷

Dalam pengadaan di MAN Wonogiri agar mendapatkan sarana maupun prasarana yang diinginkan ternyata madrasah harus melakukan analisis kebutuhan sesuai dengan panduan operasional kebutuhan, dan harus sesuai dengan peraturan anggaran yang ada dengan mengajukan kepada waka sarana terlebih dahulu kemudian waka sarana mengajukan kepada bendahara dan pihak kepala madrasah. Seperti yang disampaikan bapak Drs. Sutarwo selaku waka sarpras di MAN

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.00.

Wonogiri bahwa pengadaan sarpras menjadi dalah satu unsur penting dalam penggalangan dana yang berasal dari orang tua untuk pembangunan dan pembuatan fasilitas madrasah. Namun untuk pengadaan sarana dan prasarana masih sebagian besar menggunakan bantuan operasional sekolah dan sumbangan orang tua.⁷⁸

Setelah melakukan wawancara data ini diperkuat dengan dokumentasi berupa dana atas ditariknya iuran oleh komite sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana.⁷⁹

1	Penerimaan : a.Infaq Operasional Pendidikan	Rp. 902.440.000
2	Pengeluaran : a.Infaq Operasional pendidikan b.Jumlah total dana yang belum masuk	Rp. 902.440.000 Rp. 77.060.000

Tabel 4.3 Anggaran dana iuran komite sekolah

c. Penyaluran Sarana dan Prasarana di MAN Wonogiri

Dalam penyaluran ataupun pendistribusian sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri sesuai

⁷⁸ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Sutarwo pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 10.00

⁷⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, tanggal 5 Oktober 2021

kebutuhan, karena selama ini terpenuhi. Kemudian prosedur dalam distribusi yaitu berdasarkan kebutuhan barang yang memang diperlukan kemudian dilakukan bukti penerima yaitu tanda tangan sebagai bukti penyaluran dan penerimaan barang dan dijadikan arsip madrasah.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Drs. Sutarwo bahwa pada saat diadakan pendistribusi sarana dan prasarana di MAN Wonogiri ada waktu tertentu dalam penyaluran serta penerimaan barang sarana yang dibutuhkan, dan penyaluran barang tersebut dilakukan pada awal tahun ajaran atau setiap awal semester dan kegiatan dilakukan secara rutin oleh pihak madrasah.⁸⁰

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Kegiatan penyimpanan meliputi, menerima barang, menyimpan barang, mengeluarkan barang atau mendistribusikan barang. Disampaikan, oleh bapak H. Sumardi, B.A bahwa tempat

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Sutarwo pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 10.00

penyimpanan sarpras tentunya di madrasah daerah khususnya seperti, laboratorium dan kantor tata usaha⁸¹

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana di MAN Wonogiri

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dapat mendukung terjadinya proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi efektif dan efisien. MAN Wonogiri melakukan prosedur dalam pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi. Seperti yang disampaikan bapak Drs. Wiyana, M.Pd bahwa penggunaan sarpras madrasah disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya, meskipun peran yang diberikan komite tidak besar tetap melakukan pengawasan. Agar dapat memantau secara langsung kondisi sarpras yang digunakan. Untuk penggunaan di MAN Wonogiri harus secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiga bulan sekali.⁸²

Peneliti mengamati dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan MAN Wonogiri yaitu secara berkala dapat menunjang kelancaran kegiatan proses

⁸¹ Wawancara dengan Komite Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak H. Sumardi, B.A pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 10.00

⁸² Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.00.

pembelajaran secara efektif dan efisien, berupa lcd, wifi, laptop, ruang kelas, papan tulis, dan lain sebagainya.⁸³

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MAN Wonogiri

Pemeliharaan merupakan kegiatan merawat memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk dan jenis barangnya. Sebab, pemeliharaan bertujuan agar kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat terjamin kesiapan operasional dan ketersediannya.

Dalam pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri melibatkan semua unsur, baik dari dalam madrasah maupun dari luar madrasah. Hal ini dijelaskan oleh bapak Drs. Sutarwo bahwa pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah. Sehingga komite sekolah mendelegasikan pemeliharaan sarana dan prasarana kepada semua pihak, baik dari dalam madrasah dengan kepala madrasah, guru, siswa, komite sekolah hingga bekerjasama dengan beberapa pihak luar, seperti teknisi listrik dan tukang kayu.⁸⁴

Dibutuhkan anggaran tersendiri dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, hal itu

⁸³ Observasi pada tanggal, 5 Oktober 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Sutarwo pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 10.00

berguna agar ketika sarana dan prasarana dalam keadaan rusak dapat segera ditindak lanjuti. Dalam hal ini komite sekolah berperan sebagai dukungan dan pengontrol kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN Wonogiri.⁸⁵

Kemudian dalam pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut yaitu madrasah melakukan perawatan secara bersamaan dan menggunakan teknik tertentu seperti pengecekan, pencegahan, dan perbaikan dalam perbaikan sarana dan prasarana selalu melibatkan komite sekolah, contohnya di bagian perpustakaan untuk dana pembina perpustakaan juga memiliki strategi tersendiri.⁸⁶

f. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di MAN Wonogiri

Inventarisasi merupakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah, jenis barang dan lain sebagainya sehingga dapat diketahui sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh madrasah baik dari pemerintah, maupun dari komite sekolah dan masyarakat.

Dalam kegiatan pengaturan sarpras madrasah, wewenang sepenuhnya diberikan kepada pihak madrasah. Seperti yang disampaikan bapak Drs. Sutarwo selaku

⁸⁵ Observasi pada tanggal , 5 Oktober 2021

⁸⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, tanggal 5 Oktober 2021

waka sarpras di MAN Wonogiri bahwa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengaturan sarpras berasal dari madrasah, maka wewenang sepenuhnya diberikan kepada madrasah selaku pengelola sarpras pendidikan.⁸⁷

Setelah melakukan wawancara data ini diperkuat dengan dokumentasi penginventarisasi sarana pendidikan di MAN Wonogiri berupa laptop, yang dapat menunjang belajar mengajar dan keperluan madrasah sehari-hari.⁸⁸

No	Nama Barang	Kode Barang	Jumlah
1	Laptop	3.10.01.02.002	43
2	Printer	3.10.02.03.003	7
3	LCD Monitor	3.06.01.02.135	2
4	Serial Printer	3.10.02.01.009.	8
5	Komputer Jaringan lainnya	3.10.01.99.999	5

Tabel 4.4 Data Barang Penginventarisasi

g. Penghapusan Sarana dan Prasarana di MAN Wonogiri

⁸⁷ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Sutarwo pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 10.00

⁸⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, tanggal 5 Oktober 2021

Kegiatan terakhir dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berupa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar tidak adanya sarana dan prasarana yang menumpuk karena sudah tidak dapat dimanfaatkan, dan untuk mencegah terjadinya kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan akibat sarana dan prasarana dalam kondisi tidak layak pakai. MAN Wonogiri menggunakan sistem penghapusan dengan cara dilelang serta dengan cara dimusnahkan.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Sutarwo bahwa peran komite dalam penghapusan prasarana meminta madrasah untuk mempertimbangkan apakah layak untuk dihapuskan, terutama yang berkaitan dengan syarat penghapusan. Namun, komite sekolah tidak terlibat dalam penghapusan sarana madrasah seperti bahan pembelajaran.⁸⁹ Hal ini juga diutarakan oleh bapak Drs. Wiyana, M.Pd bahwa pihak yang terlibat dalam penghapusan sarpras MAN Wonogiri yakni kepala madrasah, kepala tata usaha, waka sarpras, staf.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Sutarwo pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 10.00

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Bapak Drs. Wiyana, M.Pd pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 13.00.

B. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis terkait peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan mediator dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri.

1. Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri

a. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*Advisory Agency*)

Dalam proses pengelolaan sarpras di MAN Wonogiri sudah terlibat dalam penyusunan program kerja komite sekolah yang mencakup cara perencanaan sarpras disusun bersama kepala madrasah. Selain itu, memberikan usul dan masukan terkait pengadaan sarana dan prasarana sampai pada proses penghapusan.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa idealnya, sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan program dan kegiatan sekolah, serta dalam merumuskan visi, misi dan, tujuan sekolah yang bersifat

given, seperti sekolah swasta dengan ciri khas tertentu.⁹¹

b. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*Supporting Agency*)

Komite sekolah melaksanakan perannya dengan ikut menjadi panitia dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, melakukan penggalangan dana dari orang tua, siswa ataupun kepada masyarakat, memberikan dukungan berupa tenaga dan pikiran, serta memberikan masukan untuk kelengkapan sarpras madrasah.

Sebuah teori mengatakan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, dan pikiran. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 56 ayat 1 juga dituliskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui komite sekolah.⁹²

⁹¹ Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.Si. dkk, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta:Hikayat, 2008), hlm. 81

⁹² Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.Si. dkk, *Komite Sekolah.....*,hlm. 82

c. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol
(*Controlling Agency*)

Komite sekolah telah melakukan pengawasan atas dana yang dialokasikan untuk perbaikan fasilitas sekolah. Bentuk pengawasan yang dilakukan komite yaitu melakukan pengecekan kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Sri Renani dalam bukunya menuturkan bahwa badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada madrasah, pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara preventif, seperti ketika sekolah menyusun RKAS atau ketika sekolah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.⁹³

d. Peran komite sekolah sebagai badan Penghubung
(*Mediator*)

Menyampaikan pendapat masyarakat kepada pihak sekolah. Meskipun hanya sebagian kecil madrasah mendapatkan dukungan dana dari orang tua yang menjadi pendukung besar dalam pengadaan sarpras di madrasah adalah bantuan operasional sekolah

Hal tersebut ditegaskan dalam SK Mendiknas Nomor 044/U/2002 tentang tujuan dibentuknya komite

⁹³ Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.Si. dkk, *Komite Sekolah.....*, hlm. 82

sekolah sebagai berikut: (a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. (b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan komite sekolah sudah memnjalankan tugasnya dengan baik sebagai badan penghubung dalam meningkatkan kualitas sarpras madrasah.⁹⁴

2. Implikasi Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri

Menurut Ibrahim Baafadal dalam manajemen perlengkapan madrasah teori dan aplikasinya, dibutuhkann tahapan-tahapan penting dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana meliputi, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.⁹⁵ Namun, berbeda dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan komite sekolah dan waka sarpras diketahui bahwa, tahapan

⁹⁴ Hasan Hariri dan Dedy H. dkk, *Manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademik,2016), hlm. 196-197

⁹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.8

pebgelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana di MAN Wonogiri melakukan rapat perencanaan tentang kebutuhan sarpras dengan komite sekolah, kepala madrasah, kepala tata usaha, dan staf diawal tahun pelajaran, berdasarkan skala prioritas dan situasi keuangan. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana MAN Wonogiri sudah memenuhi standarisasi.

Dalam tinjauan teori dijelaskan bahwa ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Yakni menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, dan memproyeksikan sarpras yang dibutuhkan madrasah di masa depan.⁹⁶

Dari hasil analisa, waka sarpras mampu memenuhi standarisasi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah dalam ketentuan-ketentuan yang berlaku, yang mana komite sekolah dapat berkontribusi dalam rapat perencanaan sarpras.

⁹⁶ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Press,2017), hlm. 7

b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam pengadaan di MAN Wonogiri menjadi salah satu unsur penting dalam penggalangan dana yang berasal dari orang tua untuk pembangunan dan pembuatan fasilitas madrasah. Namun untuk pengadaan sarpras masih sebagian besar menggunakan bantuan operasional sekolah dan sumbangan/iuran orang tua.

Menurut tinjauan teori, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, membuat sendiri, menerima hibah dari pemerintah pusat/daerah ataupun pihak swasta, menyewa dan meminjam sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.⁹⁷

Dari hasil analisa, pengadaan sarpras di MAN Wonogiri sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan bahwa komite hanya sebagai penyalur aspirasi dari masyarakat sekaligus penyalur iuran dana dari orang tua untuk pengadaan ruang kelas, pengadaan ruang security.

c. Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan

Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan meliputi menerima barang dijadikan arsip

⁹⁷ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 22

madrasah, menyimpan barang di madrasah seperti kantor tata usaha atau laboratorium agar kualitas dan kuantitasnya terjamin, mengeluarkan barang atau mendistribusikan barang dilakukan awal tahun ajaran atau setiap awal semester.

Dalam tinjauan teori bahwa distribusi atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan bentuk kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada orang yang membutuhkan barang. Dan dalam proses pendistribusian ada tiga ketentuan yaitu, ketentuan barang yang disampaikan baik jumlah maupun jenisnya, ketentuan penyimpanan serta ketetapan kondisi barang yang akan disalurkan.⁹⁸

Dari hasil analisa, penyaluran barang atau penyimpanan sarana dan prasarana di letakkan di kantor tata usaha dan laboratorium serta komite sekolah tidak terlibat dalam pendistribusian.

d. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam penggunaan sarana dan prasarana madrasah disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya, meskipun peran yang diberikan komite tidak besar tetap

⁹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 39

melakukan pengawasan guna memantau kondisi sarana dan prasarana madrasah. Serta efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dan guru juga tidak dituntut hanya menyesuaikan jenis media pendidikan agar dapat digunakan secara benar dan memiliki ketetapan waktu dalam pembelajaran yang disesuaikan.

Sebagaimana hasil temuan diatas dalam penggunaan terdapat 2 prinsip yang harus diperhatikan: (a) Prinsip efektifitas, semua pemakaiaan sarana dan prasarana pendidikan harus ditujukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. (b) Pendidikan efisien, semua pemakaiaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga semua sarana dan prasarana yang ada tidak cepat rusak, habis maupun hilang.⁹⁹

Dari hasil analisa, pemakaiaan bagi seluruh warga madrasah perlu adanya prinsip agar kondisi sarana dan prasaran tetap memadai dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efesien.

⁹⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan.....*, hlm. 42

e. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan semua unsur, baik dari dalam seperti kepala madrasah, komite sekolah, siswa, dan guru maupun luar madrasah seperti teknisi listrik dan tukang kayu.

Sesuai dengan teori pada dasarnya setiap barang agar dapat berfungsi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan (perawatan) secara baik untuk menghindari adanya unsur kerusakan. Dalam hal tersebut mencakup segala daya dan upaya sebagai usaha agar sarana fasilitas tetap dalam keadaan baik.¹⁰⁰

Dari hasil analisa, anggaran dana dari pemerintah untuk biaya pemeliharaan guna untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak atau dana iuran dari masyarakat untuk madrasah.

f. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian penginventarisasian sarana dan prasarana di MAN Wonogiri bahwa pihak yang terlibat dalam kegiatan pengaturan sarpras berasal dari semua warga madrasah, maka wewenang sepenuhnya diberikan kepada madrasah.

¹⁰⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan.....*, hlm. 49

Berdasarkan tinjauan teori bahwa distribusi atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan bentuk kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada orang yang membutuhkan barang¹⁰¹

Dari hasil analisa, pencatatan barang atau pengkodean barang yang telah diajukan dari lembaga pendidikan diterima oleh madrasah agar dapat menikmati fasilitas yang ada.

g. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam penghapusan sarpras di MAN Wonogiri dengan mempertimbangkan barang layak untuk dihapuskan sesuai dengan syarat penghapusan dan komite tidak terlibat dalam penghapusan sarana madrasah seperti, bahan pembelajaran.

Dari temuan penelitian diatas penghapusan sarana prasarana milik Negara diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.06/2007 tentang tata cara pelaksanaan penggunaan, pemanfaatan, penghapusan dan pemindahan tanganan barang milik Negara.¹⁰²

¹⁰¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan....*, hlm. 39

¹⁰² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 13

Dari hasil analisa, perlu dipertimbangkan barang yang tidak layak pakai sesuai peraturan untuk dilakukan penghapusan disini komite sekolah hanya memantau kondisi barang yang ingin di hapuskan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil yang sempurna. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya . keterbatasan yang ada, antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif dikarenakan informan memiliki beberapa kesibukan.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengaturan untuk membuat karya ilmiah dan terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya sebuah penelitian dan melakukan analisis data penelitian tentang peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri yang meliputi peran sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung yang diuraikan sebagai berikut: (a) sebagai pemberi pertimbangan berperan dalam memberikan usul dan masukan mulai dari penyusunan program kegiatan madrasah dan cara pengadaan sarana prasarana sampai penghapusan. (b) sebagai pendukung ikut terlibat dalam kepanitiaan pengadaan sarana prasarana, melakukan penggalangan dana dari orang tua siswa, dan ikut memberikan dukungan dalam pemilihan sarana prasarana yang dilakukan perbaikan atau penggantian barang. (c) sebagai pengontrol ikut kepanitiaan dalam melakukan pengawasan pengadaan sarana prasarana, serta melakukan pengecekan sarana prasarana. (d) sebagai penghubung komite sekolah menjadi jembatan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pihak

madrasah, dan sebagai penyalur dana dari orang tua meskipun hanya sebagian besar madrasah mendapat dukungan dana dari orang tua siswa.

2. Implikasi peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri, dapat dilihat dari: (a) adanya sebuah kesadaran dari masyarakat untuk mengeluarkan dana. (b) Bersedia menyalurkan dana yang dilakukan komite sekolah. (c) menjadikan panitia pengawasan disetiap penyaluran barang. (d) komite memantau secara langsung kondisi sarpras yang digunakan walaupun sebagian besar komite tidak berperan besar. (e) Pemeliharaan sarpras pembelajaran menjadi kondusif. (f) dapat memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang kepada komite sekolah. (g) komite sekolah ikut terlibat dalam penghapusan baik hadir maupun mendapatkan informasi.

B. Saran

Sebagai subjek yang telah melakukan penelitian, penulis ingin memberikan saran terutama kepada komite sekolah dan pihak madrasah.

1. Terkait dengan peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri hendaknya untuk terus meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah seperti yang sudah dilakukan saat ini

terutama dalam hal peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah. Bagi komite sekolah, keaktifan peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana hendak terus dipertahankan dan ditingkatkan. Bagi orang tua wali murid. Hendaknya terus meningkatkan dalam memberikan dukungan kepada komite sekolah dalam melaksanakan tugasnya di madrasah. Tidak harus berupa dana, dapat berupa ide, atau gagasan yang inovatif.

2. Dalam implikasi peran komite sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri. Hendaknya komite sekolah dapat mengantisipasi kekurangan dana dari bantuan operasional sekolah apabila terjadinya kerusakan sarana maupun prasarana yang disebabkan oleh siswa. Serta mampu mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid warna, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014.
- Andi Mappincara, Nur Fatmawati, dkk, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran*, (Volume 3 No 2, 2019).
- Bafadal, Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Bafadala, Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Dedy H, Hasan hariri. dkk, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Desi Nurhimahyanti, Selvi Mayarani, "Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Volume 4 Nomor 4, 2014).
- Dian Hidayati, Edy Siswanto, "Management Indicators Of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality"

International Journal On Education, Management and Innovation (IJEMI), (vol.1, No.1 2020).

Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Hasbullah, Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Pendidikan), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2015.

Ismail, Anwar, "Kinerja Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Smp Al-Khairaat Kalumpang Kota Ternate" Jurnal Pendidikan, (vol.13, No.1, 2015).

Istaryatiningtias, Somariah Fitriani, "Promoting Child-friendly School Model Through School Committee As Parents' Participation" International Journal Of Evaluation and Research in Education (IJERE), (vol.9, No4 2020).

J Moloeng, Lexy , Metodologi Penulisan Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Johan Setiawan, Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

KBBI Online

- Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktek, Bandung: Alfabeta,2014.
- Kompri, Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional, Jakarta : Kencana, 2017.
- M Arifin, Barnawi, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- M Arifin, Barnawi, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah,Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mamik, Metode Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publisher,2015.
- Miles, Matthew B. dkk. Qualitative Data Analysis, (United of America: Sage Publicatin, 2014.
- Muliadi, Nana Karlina, dkk, Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone , Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar ,(Volume 1 No 1 2021)
- Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2014.
- Mutoharoh, Laily, "Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan", Jurnal re-JIEM, (Volume 4 Nomor 1, 2021).

- Novita, Mona, “Sarana dan Prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam”, Nur El-Islam, (vol 4, No.2, 2017).
- Nurhattati F, Matin, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya, (Depok: Rajawali Press, 2017.
- Nurul Huda, Mohammad, Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,(volume VIII No 2, 2002).
- Pantjastuti, Sri Renani, M.Si. dkk, Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan, Yogyakarta:Hikayat, 2008.
- Q.S As-Sajdah/32:5, Kementerian Agama RI, Al-Karim dan Terjemahnya, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Rahmawati, Riza, “Implementasi Kurikulum DaQu Method di sekolah Dasar Daarul Qur’an Kota Semarang”, Tesis (Semarang : Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2018).
- Rasyid Daud, *Islam dalam Berbagai dimensi*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998.
- Subagyo, Joko, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D, Bandung:Alfabeta,2018.

- Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprpto, Manajemen Pendidikan dalam konteks MBS, Magetan: Telaga Ilmu Indocamp, 2018.
- Widyaningsih, Eni, Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SDN Serayu, Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar, (Volume 4 No 2, 2016).
- Yari Dwikurnaningsih, Ristu Nursanti, dkk, “Evaluasi Kinerja Komite Sekolah di SD Negeri Tuntang 02”, Jurnal Manajemen Pendidikan,(Volume 7 Nomor 1,2020).
- Yusuf, A Muri, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, .Jakarta: Kencana, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pencarian Data

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengambilan Data			Sumber Data
				O	W	D	
1.	Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri	Peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan (Advisory Agency)	a. Progam kerja yang dimiliki komite sekolah b. Komite sekolah dalam menyampaikan pendapat masyarakat c. Keterlibatan komite dalam perencanaan program madrasah		√	√	a. Kepala Sekolah b. Komite Sekolah
		Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (Supporting Agency)	a. Dukungan komite dalam bentuk dana b. Dukungan komite dalam bentuk ide c. Dukungan komite dalam	√	√	√	a. Kepala sekolah b. Komite sekolah

			bentuk tenaga				
		Peran komite sebagai badan pengontrol (Controlling Agency)	a. Memantau pelaksanaan program sarpras madrasah	√	√		a. Kepala Sekolah b. Komite sekolah
		Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (Mediator)	a. Komite sekolah sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat b. Mengkoordinasikan bantuan dari masyarakat		√	√	a. Kepala sekolah b. Komite sekolah
2.	Implikasi Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri	Perencanaan sarana dan prasarana	a. Pendataan kondisi sarpras yang dimiliki madrasah b. Perencanaan pengadaan barang berdasarkan analisis kebutuhan		√	√	a. Kepala sekolah b. Komite sekolah c. Waka sarpras
		Pengadaan sarana dan prasarana	a. Cara memperoleh sarpras yang		√		a. Kepala sekolah b. Waka

			dibutuhkan b. Sumber dana untuk pengadaan sarpras				sarpras
		Pendistribusian sarana dan prasarana	a. Waktu penyaluran barang b. Tempat khusus penyimpanan sarpras		√		a. Waka sarpras b. Komite sekolah
		Penggunaan sarana dan prasarana	a. Penggunaan sarpras dalam proses pembelajaran	√	√		a. Waka sarpras b. Kepala sekolah
		Pemeliharaan sarana dan prasarana	a. Tim pelaksana pemeliharaan sarpras b. Jangka waktu pemeliharaan sarpras	√	√		a. Waka sarpras b. Kepala sekolah
		Penginventarisasian sarana dan prasarana	a. Waktu pencatatan barang sarpras		√	√	a. Kepala sekolah b. Waka sarpras
		Penghapusan sarana dan prasarana	a. Pihak yang terlibat penghapusan sarpras		√		a. Komite sekolah b. Waka sarpras

Lampiran 2

Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apakah komite sekolah memiliki program sendiri ?

Jawaban: Sebagian besar program komite sekolah dari program sekolah. Jadi, komite hanya memberi dukungan kepada madrasah dalam menjalankan program madrasah dengan baik. Komite membantu dalam hal materi, maupun masukan atau saran. Hal ini dikarenakan tidak semua program sekolah mendapatkan dana dari pemerintah. Jadi ya program yang tidak didanai untuk membantu dukungan berupa dana.

2. Apakah komite sekolah berpartisipasi dalam memberikan masukan kepada sekolah terhadap program sekolah ?

Jawaban: Ya, sudah pasti komite sekolah dapat berpartisipasi dalam memberikan masukan terhadap program sekolah. Karena setiap awal tahun kepala madrasah mengajukan programnya ke komite sekolah untuk dibahas bersama dengan komite sekolah. Barulah komite menjembatani program terkait dengan pembiayaan. Apabila program yang diajukan tidak dapat komite sanggupi dialihkan ke tahun berikutnya.

3. Apakah komite sekolah dilibatkan dalam penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah ?

Jawaban: Dalam penyediaan sarana dan prasarana di madrasah, komite sekolah terlibat tapi untuk sarana di serahkan pada

madrasah. Di MAN Wonogiri hampir sebagian besar dalam pengadaan prasarana didanai oleh komite.

4. Apa saja peran komite sekolah sebagai pendukung dana , ide dan tenaga ?

Jawaban: sangat banyak peran sebagai pendukung, seperti mendukung program-program yang ada di madrasah, dan mendukung dalam pendanaan terhadap perbaikan ruang kelas, perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

5. Bagaimana cara komite mengontrol pelaksanaan program sekolah ?

Jawaban: Pengontrol yang kami lakukan ini pengontrol yang bersifat administratif, misalnya dalam pendanaan, sarana dan prasarana sekolah, untuk KBM komite tidak ikut campur. Komite juga berperan dalam mengontrol tentang pelayanan kepada masyarakat terhadap pengontrolan guru agar tidak melakukan penyelewengan dana.

6. Apa peran komite sekolah sebagai mediator antara pihak madrasah dengan orang tua siswa ?

Jawaban: Karena komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua siswa, apabila terdapat informasi terkait orang tua siswa yang tidak mampu, komite sekolah mempunyai kebijakan apabila yang bersangkutan memiliki surat keterangan tidak mampu, maka siswa tersebut berhak

terbebas dari biaya SPP. Bantuan tersebut memiliki kriteria dan syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara dengan Komite Sekolah

1. Apakah komite dilibatkan dalam membuat perencanaan program di madrasah ? Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan komite ?

Jawaban: Dalam hal membuat perencanaan program, komite sekolah dilibatkan tetapi tidak 100%. Komite sekolah dilibatkan apabila ada yang harus dikonfirmasi dan ada yang diinformasikan kepada orang tua siswa. Komite sekolah untuk perencanaan program internal adalah urusan sekolah, karena ada sesuatu yang tidak boleh komite pahami.

2. Menurut Bapak, sejauh mana peran komite sekolah dalam pemberi pertimbangan di madrasah?

Jawaban: Peran komite sebagai pemberi pertimbangan sudah baik, seperti komite sekolah ikut memberikan masukan terhadap program-program yang ada di sekolah. Kami selalu musyawarah dengan komite sekolah terkait program-program madrasah. Dan madrasah juga tidak akan melaksanakan program apabila komite sekolah tidak menyetujuinya.

3. Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penyediaan sarana dan prasarana?

Jawaban: Komite sekolah ikut serta dalam memberikan pertimbangan serta masukan terhadap penyediaan sarana dan prasarana madrasah. Komite memberikan pertimbangan

terhadap kriteria sarana dan prasarana sekolah terkait apa saja yang dibutuhkan sekolah, dan mana yang harus diperbaiki.

4. Menurut Bapak, sejauh mana peran komite sekolah dalam mendukung program dan kegiatan sekolah?

Jawaban: Komite sekolah ini sangat aktif serta kondusif dalam mendukung program-program di sekolah. Mereka siap datang ke madrasah jika diundang oleh madrasah untuk membicarakan program-program dan kegiatan sekolah. Karena, yang kami inginkan kita semua dapat bersinergi dengan baik untuk memajukan MAN Wonogiri.

5. Apa saja bentuk bantuan atau dukungan yang diberikan komite sekolah terkait sarana dan prasarana di madrasah?

Jawaban: cukup banyak bantuan serta dukungan yang diberikann komite sekolah terkait sarpras. Contohnya, komite sekolah memberikan pemeliharaan laboratorium, perawatan serta pembangunan ruang kelas dan lainnya yang tidak dicover oleh pemerintah.

6. Apakah komite sekolah sering melakukan pengontrolan di sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non akademik?

Jawaban: Setiap perencanaan program yang melibatkan siswa harus atas persetujuan komite sekolah. Dari situlah komite mempunyai kewajiban untuk mengontrol penyelenggaraan kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu biasanya komite sekolah melakukan pengontrolan terhadap sarana dan prasarana

yang ada di madrasah. Tetapi komite juga memiliki pekerjaan diluar tugasnya sebagai komite sekolah, pengontrolan yang dilakukan tidak sering.

7. Menurut Bapak, apakah komite sekolah sudah menjalankan perannya dengan baik?

Jawaban: Sejauh ini komite sekolah sudah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan keikutsertaan komite dalam mendukung program madrasah baik dukungan secara financial, pemikiran, maupun tenaga.

8. Menurut Bapak, apakah dengan adanya komite sekolah mampu mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN Wonogiri?

Jawaban: Tentu saja komite sekolah mampu mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, karena dengan adanya komite sekolah mampu membantu untuk merealisasikan program serta kegiatan yang dapat menunjang sarana dan prasarana madrasah. Seperti memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, memfasilitasi sarana dan prasarana guna menunjang KBM, mendukung segala bentuk perlombaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana

1. Apakah ada pendataan terhadap semua sarana dan prasarana yang dimiliki pak?

Jawaban: Ada, pendataan dilakukan sebelum awal tahun ajaran dan waktunya tidak bisa ditentukan bisa 3 bulan sekali. Hal ini tergantung keadaan yang ada, karena dari pendataan yang nantinya akan diolah dalam rapat ditentukan sarana dan prasarana apa saja yang mendesak dan penting untuk segera dibutuhkan dari bagian inventaris.

2. Apakah perencanaan sarpras dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pak?

Jawaban: Ya, berdasarkan laporan dari waka sarana dan prasarana, apa saja media yang dibutuhkan madrasah termasuk laporan dari siswa jika ada yang kurang upayakan kita penuhi. Jadi semua unsur terlibat ikut berpartisipasi mengemukakan sarpras, dari kepala madrasah, waka sarpras, kepala TU, staf.

3. Bagaimana cara bapak dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan?

Jawaban: Kalau untuk pengadaan sarana dan prasarana di MAN Wonogiri tidak melakukan pengajuan proposal

melainkan hanya berdasarkan pengamatan waka sarpras dan sesuai dengan di daftar isian pelaksanaan anggaran.

4. Bagaimana cara bapak dalam mendistribusikan barang?

Jawaban: Berdasarkan kebutuhan barang yang memang diperlukan dan kemudian dilakukan bukti penerima yaitu tanda tangan sebagai bukti penyaluran dan penerimaan barang dan dijadikan arsip madrasah. Dilakukan setiap awal tahun, jadi setiap awal semester kita mengadakan penyaluran serta penyimpanan sarpras tentunya di madrasah biasanya di laboratorium dan kantor tata usaha.

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala MAN Wonogiri



Wawancara dengan waka sarana dan prasarana



Wawancara dengan komite sekolah



Rapat Komite sekolah

K O M I T E
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOGIRI
Jl. R. M. Said (0273) 323342 Wonogiri

RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA MADRASAH (RAPBM)
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No Urut	URAIAN	Jumlah (dalam Rp)
PROGRAM MADRASAH		
1	Pengembangan Kompetensi Kelulusan	
	a. Telaah Strategi Kompetensi Lulusan (SKL) UM kelas XII	Rp 4.800.000
	b. Kegiatan Motivasi Belajar	Rp 4.500.000
	c. Substansi kegiatan start-up lapangan siswa	Rp 4.750.000
	d. Substansi siswa berprestasi (perbandingan prestasi)	Rp 4.500.000
	e. Peningkatan delegasi lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) / OSM dan Lomba majelis ke PTNPTS	Rp 10.700.000
	f. Kegiatan pembimbingan olimpiade	Rp 7.500.000
	Jumlah	Rp 38.750.000
2	Pengembangan Kurikulum	
	a. Workshop Kurikulum Tahun 2022/2023	Rp 4.500.000
	b. Penyempurnaan dokumen kurikulum 2021/2022	Rp 4.500.000
	Jumlah	Rp 9.000.000
3	Pengembangan Proses Pembelajaran	
	a. Kegiatan Karakter Buiding guru dan karawitan	Rp 12.500.000
	b. Pengadaan buku penunjang KBM dan buku persiapan Ujian Madrasah	Rp 15.500.000
	c. Kegiatan laboratorium (Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer)	Rp 6.500.000
	Jumlah	Rp 34.500.000
4	Pengembangan Sistem Penilaian	
	a. Penyelenggaraan PTS / PhR PAS / PAT dan Ujian Madrasah	Rp 102.500.000
	b. Penetapan pendalaman materi dan simulasi ujian madrasah	Rp 89.000.000
	Jumlah	Rp 191.500.000
5	Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	
	a. MGMP, Penataran / transport peralatan	Rp 25.750.000
	b. Program pendampingan TLPOKSI	Rp 148.950.000
	Jumlah	Rp 174.700.000
6	Pengembangan Sarana dan Prasarana	
	a. Pendampingan gedung RKB (SBSN tahun 2022)	Rp 155.000.000
	b. Pencahayaan fungsi pedung asrama lama menjadi 3 ruang kegiatan belajar	Rp 20.000.000
	c. Perbaikan ruang kelas yang rusak	Rp 22.500.000
	d. Pembelian Ruang security	Rp 60.000.000
	e. Operasional mobil dan sepeda motor	Rp 15.000.000
	f. Pelebaran halaman gedung selatan	Rp 45.000.000
	Jumlah	Rp 317.500.000
7	Pengembangan Manajemen Madrasah	
	a. Belanja Rutin (Foto Copy, gula, teh)	Rp 25.700.000
	b. Monitoring & Supervisi	Rp 15.400.000
	c. Pembelian aparatur karya wisata, karya tulis dan kelengkapan administrasi kurikulum	Rp 5.750.000
	d. Kegiatan Pembimbingan Ta'dris Al Qur'an	Rp 3.750.000
	e. Kegiatan akreditasi Madrasah	Rp 16.500.000
	f. Kegiatan Sosialisasi HUT MAN dan HAB Kemenag	Rp 15.700.000
	g. Study banding ke SMA/MA	Rp 10.500.000
	h. Kegiatan Hari Besar Nasional	Rp 12.500.000
	i. Rapat Diras, Dana Sosial dan Tali Asih	Rp 18.500.000
	Jumlah	Rp 124.300.000
8	Pengembangan Kesiswaan atau Ekstra Kurikuler	
	a. Sosialisasi PPDB ke MTs dan SMP	Rp 22.000.000
	b. Kegiatan Kesiswaan	Rp 18.000.000
	c. Akomodasi kegiatan ekstra kurikuler (Guru pembimbing guru/satgas piket)	Rp 7.050.000
	d. Pekan Olahraga Pememintah Daerah (POPDA) dan PORSENI tingkat Provinsi	Rp 14.500.000
	Jumlah	Rp 61.550.000
	Jumlah Total	Rp 948.800.000

Mengetahui
Ketua Komite MAN Wonogiri

Wonogiri, Oktober 2021

Bendahara komite

H. Sumardi, BA

Widoyo, S.Ag

Daftar program komite sekolah di MAN Wonogiri

KODE	URAIAN	3	KUANTITAS
1	2		4
3.05.02.04.004	A.C. Split	Buah	9
3.05.02.04.006	Kipas Angin	Buah	2
3.05.02.06.004	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use))	Buah	1
3.05.02.06.019	Stabilisator	Buah	1
3.06.01.01.062	Compact Monitor Panel For Stereo	Buah	1
3.06.01.01.999	Peralatan Studio Audio Lainnya		5
3.06.01.02.135	LCD Monitor	Buah	2
3.10.01.01.999	Komputer Jaringan Lainnya		5
3.10.01.02.001	P.C Unit	Buah	51
3.10.01.02.002	Lap Top	Buah	42
3.10.01.99.999	Komputer Unit Lainnya		1
3.10.02.01.009	Serial Printer	Buah	7
3.10.02.03.003	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	7
3.10.02.03.017	External/ Portable Hardisk	Buah	3
3.19.01.06.999	Peralatan Olah Raga Lainnya		1
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN		25
4.01.01.08.001	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	Unit	2
4.01.01.10.001	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	Unit	19
4.01.01.16.001	Bangunan Gedung Pertunjukan Permanen	Unit	2
4.04.01.04.001	Pagar Permanen	Unit	2
133121	ASSET TETAP LAINNYA		11.447
6.01.01.01.001	Monografi	Buah	7.339
6.01.01.01.999	Buku Lainnya		4.104

Daftar barang inventarisasi



Contoh barang inventarisasi



Gedung Depan Man Wonogiri



Gedung Mushola



Perpustakaan



Ruang Kelas



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Lab IPA



Piagam Penghargaan

Lampiran 6

Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

J. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601 295 Fax. 761 5387 Semarang 50185

Nomor : B-332/Un.10.3/L3/PP.00.9/01/2021 Semarang, 04 Februari 2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Maya Puspa Ratna

NIM : 1703036018

Judul : **Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M.Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Dekan,
Jurusan MPI

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7

Surat Mohon Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601205, Faksimile 024-7615367
www.walisongoadj.ac.id

Nomor: B-3091/Un.10.3/D.1/TA.00.01/09/2021

Semarang, 5 Oktober 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Maya Puspita Ratna
NIM : 1703036018

Yth.
Kepala Madrasah
di MAN Wonogiri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Maya Puspita Ratna
NIM : 1703036018
Alamat : Sukorejo RT/RW 003/006, Kel. Jatiroto, Kec. Jatiroto, Kab. Wonogiri
Judul skripsi : **"Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MAN Wonogiri"**
Pembimbing : Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhlis Aunaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WONOGIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOGIRI
Jalan RM. Said Telo (0273) 323342 Wonogiri
e-mail : manwonogiri@gmail.com : website : manwonogiri.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 743 /Ma.11.27/PP.00.6/10/2021


Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri


Nama : Drs. Wiyana, M Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. RM Said. Krisak Wetan, Rt.01/04 Singodutan Selogiri

membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : MAYA PUSPITA RATNA
NIM : 1703036018


Mahasiswa Jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pernah melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri pada tanggal : 5 – 19 Oktober 2021 untuk memenuhi tugas SKRIPSI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 25 Oktober 2021
Kepala Madrasah

Drs. Wiyana, M. Pd
NIP. 196604141984031004



Lampiran 9

Nilai Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

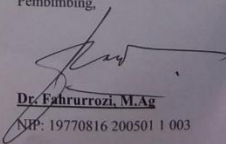
Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami menyelesaikan membimbing skripsi saudara :

Nama : Maya Puspita Ratna
NIM : 1703036018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : *Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Wonogiri*

Maka nilai bimbingan skripsi adalah : *3.8 (Tinggi)*

Dengan catatan bahwa :

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Desember 2021
Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP: 19770816 200501 1 003

Lampiran 10

Sertifikat IMKA

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7514453 Semarang 50195
email: pps@walisongo.ac.id

شهادة

B-7443/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/09/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن
MAYA PUSPITA RATNA : الطالبة
تاريخ و محل الميلاد : Jakarta Utara, 01 Mei 1998
رقم القيد : 1703036018
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٤ سبتمبر ٢٠٢١
بتقدير : مقبول (٣٢٤)
لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب
رقم الشهادة: 220213754

١٦ سبتمبر
مدير
م. اللب...
رقم التوظيف : ١٩٦٩.٧٢٤١١٩.٣١٠٠٠



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Maya Puspita Ratna
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Mei 1998
3. Alamat Rumah : Sukorejo RT.03 RW.06Kec. Jatiroto
Kab. Wonogiri
- Hp : 082243455619
- Email : mayapuspita1708@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Islam Nurul Iman Bunga Tanjung
 - b. SDN 2 Jatiroto
 - c. MTs Guppi Jatiroto
 - d. MAN Wonogiri
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Asrama Man Wonogiri

Semarang, 29 Desember 2021



Maya Puspita Ratna

NIM: 1703036018